

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis paru adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* bakteri ini paling sering menyerang paru-paru, dan dapat menyebar ke setiap bagian tubuh, termasuk meningen, ginjal, tulang dan nodus limfe (Smeltzer&Bare,2015). TBC dapat ditularkan dari orang keorang melalui udara. Saat penderita yang terkena TBC batuk, bersin atau meludah, dan menyebabkan bakteri TBC menyebar ke udara (WHO, 2022). Bakteri tersebut dapat menyebabkan gangguan pernafasan seperti sesak nafas, batuk yang menetap (batuk terus-menerus). Batuk yang awalnya tidak efektif dapat berkembang menjadi pembentukan sputum yang membentuk lendir, obstruksi jalan nafas yang disebabkan oleh peningkatan produksi sputum dan menyebabkan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif (Rathausser et al 2019 & Tim promkes RSST, 2022).

Menurut (WHO, 2022) menyatakan hasil laporan diagnosis pola nafas tidak efektif pada kasus TB paru di tahun 2022 terdapat 24.265 kematian 16% dari seluruh kematian di dunia sehingga Indonesia berada di peringkat ke-7. RISKESDAS (2018) menyatakan provinsi Jawa timur menduduki peringkat-20 dengan total 84,392 kasus dari total penelitian di 36 kabupaten atau kota di Jawa timur. Hasil penelitian (Badan Pusat Statistik,2020) menyatakan jumlah kasus tertinggi di Jawa Timur adalah kota Sidoarjo dengan 8.325 kasus. Penelitian (faisal & Burhan 2019) menunjukkan bahwa 39 pasien yang

menderita masalah keperawatan pola nafas tidak efektif pada TB paru yang mengalami batuk terus menerus sebanyak 29 orang (52%), sesak nafas 14 orang (30%), penggunaan otot bantu nafas 8 orang (12%), pernafasan cuping hidung 4 orang (6%).

Sedangkan menurut (jurnal Lily Marlin, 2022) di RSUD Sidoarjo 112 kasus penelitian menunjukan bahwa 45 pasien yang mengalami pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru yang mengalami ventilasi semenit menurun sebanyak 15 pasien, sesak nafas 20 orang, pola nafas abnormal (Hiperventilasi) 8 orang. Hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari rekam medis pada tahun 2022 terdapat TBC sebanyak 504 penderita di RSUD Anwar Medika, pada 2023 bulan Januari terdapat 37 pasien dan bulan Februari 46 pasien yang mengalami masalah pola nafas tidak efektif. Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 10 Juni 2023 terhadap 2 pasien di ruangan rawat inap Asoka RSUD Anwar Medika Sidoarjo dengan diagnosis TB paru dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di dapatkan hasil 1 pasien mengeluh batuk terus-menerus, fase ekspirasi memanjang, dan 1 pasien mengeluh sesak nafas, pernafasan cuping hidung.

Mekanisme pola nafas tidak efektif pada TB paru terjadi karena adanya infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, biasanya bakteri ini masuk ke dalam paru-paru lebih tepatnya pada bagian bronkus dan alveoli jika pertahanan primer di dalam paru-paru tidak adekuat maka terjadilah infeksi serta munculnya reaksi inflamasi (peradangan). Seperti sel pada dinding bronkus

berisi eksudat dan rusaknya sel epitel sehingga menyebabkan produksi sputum. Dan jika sekresi yang berlebihan dan sulit untuk dikeluarkan akan menyebabkan obstruksi jalan nafas dan gangguan ventilasi jalan nafas seperti batuk produktif, sesak nafas, dan batuk tidak efektif sehingga muncul diagnosa keperawatan pola nafas tidak efektif (Oktaviana & Nugroho, 2022).

Secara umum solusi atau tindakan pada masalah pola nafas tidak efektif pada kasus TB paru dapat di atasi dengan cara memposisikan pasien semi fowler atau posisi setengah duduk, menganjurkan pasien minum air hangat dan pemberian nebulazer (Bulechek, Butcher, Bochterman & Wager 2016). Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat laporan kasus dengan judul penelitian “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika”.

1.2 Batasan Masalah

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada : Asuhan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru di ruangan mawar RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

1.3 Rumusan Masalah

“ Bagaimana penerapan asuhan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo ? ”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
2. Menetapkan diagnosa keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
3. Menyusun perencanaan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai ilmu tambahan untuk pengembangan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan yang bermanfaat bagi perawat serta dapat juga menjadi wacana dalam proses pembelajaran tentang asuhan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, referensi dan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik di masa yang akan datang tentang asuhan keperawatan dengan masalah pola nafas tidak efektif pada pasien TB paru.

4. Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan informasi untuk klien dalam merawat dan mencegah terjadinya TB paru pada diri sendiri, keluarga dan orang sekitar.

